

KONTRIBUSI MAHASISWA MAGANG DALAM PROSES PELAKSANAAN DAN ADMINISTRASI TES PSIKOLOGI

Anissa Khumairoh¹, Anniez Rachmawati Musslifah²

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial, Humaniora & Seni, Universitas Sahid Surakarta

anissakhumairoh4@gmail.com, anniez@usahidsolo.ac.id

Abstrac

This community service activity aims to evaluate the contributions of internship students in the implementation and administration of psychological testing at Smart Solindo Consultama Psychology Bureau. Students were actively involved in various stages of the testing process, including preparing test materials, assisting participants, inputting results, and supporting administrative documentation. The program was conducted from March 10 to July 10, 2025, through observation, evaluation, and reflective review methods. The results show that student involvement significantly contributed to reducing the administrative workload and accelerating operational processes at the bureau. The interns demonstrated a quick learning ability, strong sense of responsibility, and initiative in supporting daily operations. On the other hand, students gained valuable hands-on experience, particularly in applying ethical principles in psychological services, maintaining data confidentiality, and enhancing accuracy and communication skills. This activity demonstrates that collaboration between educational institutions and professional organizations can create mutually beneficial relationships. The bureau benefits from additional operational support, while students acquire practical competencies that enhance their readiness for the professional world. This program aligns with the Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) curriculum, which promotes the integration of academic learning with real-world practice.

Keywords: *Internship Student, Psychological Administration*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi mahasiswa magang dalam pelaksanaan dan administrasi tes psikologi di Biro Psikologi Smart Solindo Consultama. Mahasiswa terlibat secara aktif dalam berbagai tahap pelaksanaan tes, termasuk menyiapkan alat tes, mendampingi peserta, menginput hasil, hingga membantu dokumentasi administrasi. Pelaksanaan dilakukan sejak 10 Maret hingga 10 Juli 2025 melalui metode observasi, evaluasi, dan refleksi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa berkontribusi signifikan dalam meringankan beban kerja biro dan mempercepat proses administrasi. Mahasiswa menunjukkan kemampuan belajar yang cepat, tanggung jawab tinggi, serta inisiatif dalam membantu operasional harian. Di sisi lain, mahasiswa memperoleh pengalaman lapangan yang berharga, khususnya dalam menerapkan etika pelayanan psikologi, menjaga kerahasiaan data, serta meningkatkan ketelitian dan keterampilan komunikasi. Kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan dan biro profesional mampu menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Biro mendapatkan tambahan tenaga operasional, sementara mahasiswa memperoleh kompetensi praktis yang mendukung kesiapan mereka dalam dunia kerja. Program ini selaras dengan semangat kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), yang mendorong integrasi pembelajaran akademik dan praktik lapangan.

Kata Kunci : Mahasiswa Magang, Administrasi Psikotes

Submitted: 2025-05-09	Revised: 2025-05-14	Accepted: 2025-05-22
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap layanan psikologi, baik di bidang pendidikan, industri, maupun klinis, mendorong biro psikologi untuk terus meningkatkan mutu pelayanannya. Salah satu layanan yang paling sering digunakan adalah pelaksanaan tes psikologi (psikotes), yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mengevaluasi potensi individu, baik dalam konteks seleksi, asesmen, maupun intervensi. Pelaksanaan tes ini memerlukan standar prosedur yang ketat, serta dukungan tenaga yang profesional dan terlatih (Azwar, 2013).

Dalam praktiknya, pelaksanaan psikotes tidak hanya bergantung pada psikolog sebagai administrator utama, tetapi juga membutuhkan dukungan administratif dan teknis. Kegiatan seperti

menyiapkan alat tes, mendampingi peserta, serta melakukan input dan dokumentasi data, merupakan bagian penting yang menentukan kelancaran dan kualitas hasil tes (Ginting, A. 2016) Di sinilah mahasiswa magang dapat mengambil peran, yaitu sebagai asisten yang membantu jalannya kegiatan secara efektif dan efisien (Utami & Widiastuti, 2019).

Mahasiswa psikologi yang menjalani program magang memiliki kesempatan untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama kuliah secara langsung di lapangan. Magang menjadi wadah pembelajaran kontekstual yang tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter profesional, seperti kedisiplinan, ketelitian, dan etika kerja (Yuniarti, A. 2015). Kolaborasi ini tidak hanya menguntungkan mahasiswa, tetapi juga biro psikologi sebagai institusi yang diuntungkan dari dukungan tenaga tambahan (Slameto, 2010; Widodo, 2017).

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia kerja (Nurchaili, D. 2021). Dengan melibatkan mahasiswa dalam proses kerja biro, institusi pendidikan juga dapat memastikan bahwa lulusan mereka siap menghadapi tantangan dunia profesional secara nyata (Kemendikbud, 2020). Model kerja sama ini juga diperkuat melalui berbagai regulasi dan kebijakan yang mendukung integrasi pembelajaran dan praktik (Permendikbud No. 3 Tahun 2020).

Organisasi atau perusahaan tentulah sangat mengutamakan hasil kerja yang maksimal, bermutu, dan berprestasi untuk memberikan hasil pendapatan yang memuaskan. Untuk mencapai hasil kerja yang diharapkan itu tentu tidak dapat terjadi dengan sendirinya diperlukan berbagai faktor pendukung yang saling melengkapi hingga tercapai keberhasilan tersebut (Wulansari & Musslifah, 2024). Dalam hal ini, keterlibatan mahasiswa magang menjadi salah satu bentuk dukungan penting yang berkontribusi pada pencapaian mutu layanan yang optimal. Namun demikian, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan biro psikologi tetap harus mengikuti pedoman etika profesi. Mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan dan supervisi secara langsung dari psikolog berlisensi, terutama karena data hasil tes bersifat sensitif dan berpotensi menimbulkan implikasi penting bagi individu maupun institusi pengguna jasa. Kode Etik Psikologi Indonesia (HIMPSI, 2017) menegaskan pentingnya menjaga kerahasiaan, objektivitas, dan tanggung jawab profesional dalam pelaksanaan layanan psikologi.

Dengan mempertimbangkan aspek pembelajaran, profesionalitas, serta kebutuhan biro, kegiatan pengabdian melalui keterlibatan mahasiswa magang dalam pelaksanaan dan administrasi tes psikologi menjadi sangat relevan. Selain memperkaya pengalaman mahasiswa, kegiatan ini turut membantu biro meningkatkan kualitas layanan dan menciptakan sistem kerja yang lebih efisien. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian semacam ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Merujuk pada target dan luaran yang telah disebutkan, maka tim pengabdian melakukan hal tersebut dengan metode observasi. Tahapannya adalah :

1. Tahap 1: Koordinasi dengan pihak Biro terkait pembekalan dan pelaksanaan tes psikologi.
2. Tahap 2: Pengadaan sarana dan prasarana seperti ruang konseling, alat tes, bahan cetak serta mengerjakan psikotes.
3. Tahap 3 : Adanya evaluasi untuk menilai hasil kegiatan.

Rencana Kegiatan

Pelaksanaan program ini meliputi beberapa tahap diantaranya: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan. Berikut penjelasan setiap tahapan pelaksanaan :

1. Persiapan

Pada tahap ini, mahasiswa dan pihak biro berdiskusi untuk mengetahui kebutuhan biro dalam pelaksanaan tes psikologi. Mahasiswa juga diberi pembekalan agar siap menjalankan tugas, seperti memahami alur kerja, etika, dan cara mendampingi peserta tes.

2. Pelaksanaan konseling dan diskusi

Mahasiswa mulai membantu langsung dalam kegiatan psikotes, seperti menyiapkan alat, mendampingi peserta, menginput hasil, dan mencatat jalannya tes. Semua dilakukan dengan bimbingan dari staf atau psikolog di biro.

3. Evaluasi

Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan evaluasi untuk menilai hasil kegiatan. Mahasiswa membuat laporan, dan bersama biro melakukan refleksi tentang apa yang sudah baik dan apa yang bisa ditingkatkan ke depannya.

4. Penyusunan Laporan Pelaksanaan Kegiatan

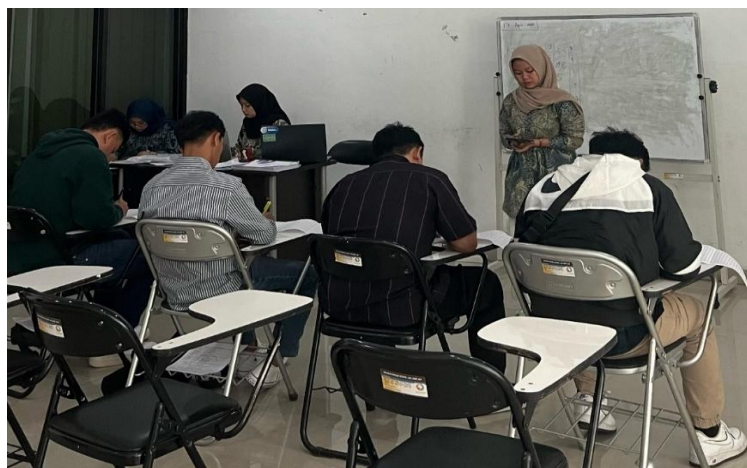
Setelah kegiatan ini dilaksanakan, maka akan disusun laporan kegiatannya sebagai bukti bahwa kegiatan ini telah dilaksanakan.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Dalam kegiatan pengabdian ini, pihak mitra yaitu Biro Psikologi Smart Solindo Consultama bersedia memfasilitasi ruang psikotes yang menunjang kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa, yang telah terlaksana pada 10 Maret 2025 sampai 10 Juli 2025 di Biro Psikologi Smart Slindo Consultama. Kegiatan pengabdian mahasiswa magang di biro psikologi memberikan kontribusi nyata dalam mendukung proses pelaksanaan layanan psikotes, khususnya dalam hal administrasi dan pendampingan teknis. Mahasiswa terlibat dalam berbagai jenis kegiatan psikotes, mulai dari seleksi karyawan, hingga pemeriksaan individual. Peran mahasiswa tidak hanya bersifat pasif, melainkan aktif dalam mempersiapkan alat tes, mengatur peserta, memberikan pengarahan teknis, dan mendampingi selama tes berlangsung. Kegiatan ini membantu mempercepat alur kerja biro dan menjaga keteraturan selama proses asesmen.



Gambar 1. Mahasiswa magang melaksanakan pendampingan psikotes pada LPK Hanil



Gambar 2. Mahasiswa magang melaksanakan pendampingan psikotes pada PT. KIAS

Dari sisi biro psikologi, kehadiran mahasiswa magang terbukti membantu mempercepat alur kerja dan mengurangi beban administratif staf tetap. Mahasiswa dianggap cukup cepat beradaptasi, memiliki antusiasme tinggi, dan mampu bekerja sama dengan tim biro. Mahasiswa juga dipercaya untuk melakukan input data hasil tes dan mengelola dokumentasi administrasi secara mandiri di bawah supervisi staf. Hal ini menunjukkan bahwa program magang dapat menjadi solusi praktis untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia di biro berskala kecil atau menengah.

Berdasarkan observasi dan umpan balik dari staf biro, mahasiswa menunjukkan sikap kooperatif, bertanggung jawab, serta mampu belajar dengan cepat. Mahasiswa tidak hanya menjalankan tugas sesuai arahan, tetapi juga menunjukkan inisiatif untuk membantu kegiatan di luar jadwal tes, seperti merapikan ruang kerja atau mengarsipkan dokumen administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian tidak hanya terbatas pada kegiatan psikotes, tetapi juga berkontribusi pada operasional harian biro secara umum. Dari perspektif mahasiswa, pengalaman ini menjadi sarana belajar langsung yang memperkaya pemahaman mereka tentang dunia kerja profesional di bidang psikologi. Selain keterampilan teknis, mereka juga belajar menerapkan etika profesi, seperti menjaga kerahasiaan hasil tes, bersikap objektif, dan menunjukkan empati terhadap peserta. Mahasiswa mengaku mendapatkan pengalaman baru yang tidak mereka peroleh secara penuh di kelas, seperti menghadapi peserta yang cemas, menyesuaikan instruksi tes secara fleksibel, hingga menyelesaikan masalah teknis di lapangan. Kegiatan ini juga membuka ruang refleksi terhadap kesiapan mahasiswa dalam menjalani peran sebagai tenaga psikologi di masa depan. Banyak mahasiswa menyadari pentingnya keterampilan non-akademik seperti manajemen waktu, komunikasi interpersonal, dan kemampuan bekerja dalam tim. Dengan pendampingan dan arahan yang konsisten dari staf biro, mahasiswa dapat berkembang tidak hanya sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai pembelajar aktif yang berkontribusi terhadap kualitas layanan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas biro dan pengembangan kompetensi mahasiswa. Kolaborasi ini menjadi contoh konkret bagaimana mahasiswa dapat mengambil peran aktif dalam pelayanan psikologi profesional sambil tetap berada dalam koridor pembelajaran dan supervisi. Pengalaman ini diharapkan menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja secara lebih siap dan percaya diri.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa magang dari 10 Maret 2025 sampai 10 Juli 2025 di biro psikologi memberikan manfaat yang nyata, baik bagi biro sebagai penyedia layanan, maupun bagi mahasiswa sebagai calon profesional di bidang psikologi. Mahasiswa tidak hanya membantu proses pelaksanaan dan administrasi tes psikologi, tetapi juga terlibat aktif

dalam mendukung kelancaran operasional biro secara keseluruhan. Keterlibatan ini mencakup persiapan alat tes, pendampingan peserta, input data, hingga dokumentasi kegiatan.

Pengalaman lapangan ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik nyata. Mahasiswa belajar banyak hal, seperti etika dalam pelayanan psikologis, tanggung jawab terhadap kerahasiaan data, keterampilan komunikasi, serta ketelitian dalam bekerja. Dengan adanya supervisi dari tenaga profesional, mahasiswa juga dibimbing agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan standar kerja biro psikologi. Bagi biro psikologi, keterlibatan mahasiswa magang sangat membantu dalam meringankan beban kerja administratif serta mempercepat alur pelaksanaan tes. Kehadiran mahasiswa juga memperkuat sistem kerja biro karena mereka memberikan energi baru dan dapat mendukung kegiatan rutin yang membutuhkan banyak personel. Hal ini membuktikan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan dan biro psikologi bisa berjalan efektif dan saling menguntungkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuannya, yaitu memberikan kontribusi terhadap biro sekaligus memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Diharapkan, program serupa dapat terus dikembangkan dan menjadi bagian yang terintegrasi dalam sistem pendidikan, khususnya dalam penerapan kurikulum berbasis pengalaman kerja seperti Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). *Tes Psikologi: Prinsip dan Pengembangannya*. Pustaka Pelajar.
- Ginting, A. (2016). *Manajemen Layanan Psikologi*. Prenadamedia Group.
- HIMPSI. (2017). *Kode Etik Psikologi Indonesia*. Himpunan Psikologi Indonesia.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurchaili, D. (2021). "Implementasi MBKM dalam Program Magang Psikologi." *Prosiding Seminar Nasional Psikologi*.
- Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Wulansari, P., & Musslifah, A. R. (2024). Pengaruh Teamwork Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), 92-102.
- Utami, R., & Widiastuti, S. (2019). "Peran Mahasiswa Magang dalam Meningkatkan Layanan Psikologi di Biro." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Widodo, J. (2017). "Pentingnya Praktik Lapangan dalam Pembentukan Profesionalisme Mahasiswa Psikologi." *Jurnal Psikologi*.
- Yuniarti, A. (2015). "Magang sebagai Sarana Penguatan Kompetensi Mahasiswa Psikologi." *Jurnal Psikologi Pendidikan*.